

STRATEGI PT. INDONESIA POWER DALAM MENANGGULANGI TINGKAT PENCEMARAN UDARA AKIBAT PEMBAKARAN BATU BARA PLTU SURALAYA TERHADAP MASYARAKAT BANTEN 2023

SANSAN FEBRIYANTI KOSASIH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah polusi udara di wilayah Banten yang disebabkan oleh kegiatan pembakaran batu bara di pembangkit listrik Suralaya. PT Indonesia Power UBP Suralaya telah mengambil langkah cepat untuk mengurangi dampak polusi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya dengan fokus pada komunitas yang berada di sekitar pembangkit yang rentan terhadap masalah kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan penyakit paru-paru kronis, terutama di kalangan anak-anak di bawah lima tahun. Penelitian ini menyoroti strategi PT Indonesia Power UBP Suralaya dalam mengatasi polusi udara yang disebabkan oleh pembakaran batu bara di pembangkit tersebut. Penelitian ini mengadopsi teori green business dari Paul Hawken, yang menekankan penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk memastikan keberlanjutan bisnis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian eksplanatori, yang didasarkan pada wawancara mendalam dengan perwakilan dari PT Indonesia Power UBP Suralaya, LSM Pena Masyarakat Banten, dan akademisi lingkungan. Penelitian pustaka dan studi dokumentasi juga digunakan. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan signifikan dalam mengendalikan polusi udara, yang dibuktikan dengan penurunan kasus ISPA dari 29.626 pada tahun 2022 menjadi 17.328 pada tahun 2023, seperti yang dilaporkan oleh LSM Pena. Prestasi ini mengantarkan PT Indonesia Power UBP Suralaya meraih 15 penghargaan emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penelitian ini mengidentifikasi dua strategi utama yang diterapkan oleh PT Indonesia Power UBP Suralaya untuk mengatasi polusi udara akibat pembakaran batu bara. Pertama, mitigasi melalui program CSR, edukasi polusi udara, kampanye vaksinasi rutin, pendirian taman ekologi dari limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), serta pemberdayaan masyarakat yang bekerja sama dengan Provinsi Banten, lembaga lingkungan, dan dinas kesehatan. Kedua, penerapan teknologi ramah lingkungan, termasuk Electrostatic Precipitator (ESP), Continuous Emission Monitoring System (CEMS), dan pemantauan oleh laboratorium yang memiliki standar nasional terakreditasi. Selain itu, pembangkit ini juga telah mulai beralih sebagian sumber energinya dari batu bara ke limbah organik untuk menggerakkan turbin hingga 10%.

Keywords: Air Pollution, PT. Indonesia Power, Suralaya PLTU

**PT. INDONESIA POWER UBP SURALAYA'S STRATEGY TO OVERCOME
AIR POLLUTION DUE TO COAL BURNING OF SURALAYA PLTU IN
BANTEN 2023**

SANSAN FEBRIYANTI KOSASIH

ABSTRACT

This study aims to address air pollution issues in the Banten region caused by coal combustion activities at the Suralaya power plant. PT Indonesia Power UBP Suralaya has taken swift action to mitigate the pollution's impact as part of its corporate social responsibility, particularly focusing on communities near the plant who are vulnerable to health issues such as acute respiratory infections (ISPA) and chronic lung diseases, especially among children under five. This research highlights the strategies of PT Indonesia Power UBP Suralaya in combating air pollution caused by coal combustion at the plant. It adopts Paul Hawken's Green Business theory, which emphasizes environmentally friendly technology to ensure business sustainability. The study employs a qualitative approach with explanatory research, based on in-depth interviews with representatives from PT Indonesia Power UBP Suralaya, the NGO Pena Masyarakat Banten, and environmental academics. Library research and documentation studies are also utilized. The findings demonstrate significant success in controlling air pollution, evidenced by a reduction in ISPA cases from 29,626 in 2022 to 17,328 in 2023, as reported by the NGO Pena. This achievement earned PT Indonesia Power UBP Suralaya 15 gold awards from the Ministry of Environment and Forestry. The study identifies two key strategies implemented by PT Indonesia Power UBP Suralaya to tackle air pollution from coal combustion. First, mitigation through CSR programs, air pollution education, regular vaccination campaigns, the establishment of eco-parks from hazardous waste (B3), and community empowerment in collaboration with Banten Province, environmental agencies, and health departments. Second, the adoption of environmentally friendly technologies, including the Electrostatic Precipitator (ESP), Continuous Emission Monitoring System (CEMS), and monitoring by certified national standard laboratories. Additionally, the plant has partially transitioned its energy source from coal to organic waste to power turbines by up to 10%.

Keywords: Air Pollution, PT. Indonesia Power, Suralaya PLTU